

# MEMBANGUN IDENTITAS BUDAYA BANYUMASAN MELALUI DIALEK NGAPAK DI MEDIA SOSIAL

ANANDA GALUH PAWESTRI  
NIM. 1502154329

## ABSTRAK

Dialek *ngapak* merupakan identitas budaya dari masyarakat Banyumasan yang meliputi kabupaten Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, dan Kebumen. Dialek *ngapak* memiliki karakteristik pengucapan yang sangat mantap (*luged*), tegas, lugas, tidak mengambang (*ampang*) atau setengah-setengah. Terdapat *stereotype* terhadap dialek *ngapak* yang dianggap marjinal sehingga para penuturnya enggan untuk menggunakan saat berinteraksi dengan masyarakat dari daerah lain. Kemudian dengan perkembangan Internet di Indonesia terutama media sosial perlahan beberapa komunitas dari masyarakat Banyumasan mulai berani menunjukkan identitas budaya *ngapak* di media sosial dan dialek *ngapak* mulai di pandang oleh masyarakat daerah lain. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pemilihan penggunaan dialek *ngapak* sebagai simbol dari identitas budaya Banyumasan dalam berinteraksi dengan masyarakat Banyumasan lainnya di media sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi virtual dan didukung oleh paradigma konstruktivisme. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai data primer serta studi literatur sebagai data sekunder. Hasil penelitian ini adalah dialek *ngapak* merupakan pengembangan dari pemikiran atau persepsi mengenai *stereotype* yang ada terhadap dialek *ngapak* dan dialek *ngapak* itu sendiri. Persepsi komunitas budaya Banyumasan mengenai dialek *ngapak* yang merupakan identitas budaya Banyumasan yaitu unik, keren, dan kaya sehingga jangan malu dan berbanggalah karena dialek *ngapak* memiliki potensi jika dikembangkan. Komunitas budaya Banyumasan menggunakan dialek *ngapak* sebagai konten dengan tema komedi. Refleksi tersebut merupakan karakter dari wong Banyumasan yaitu *cablaka* dan *mbanyol*. *Cablaka* adalah apa adanya dan *mbayol* adalah bertingkah konyol atau lucu.

***Kata kunci: Identitas Budaya, Media Sosial, Etnografi, Budaya Banyumasan, Dialek Ngapak.***